

# *Home Yards Utilization in Providing Independence and House Food Security at Sidodadi Village, Tempurejo District, Jember Regency*

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mewujudkan Kemandirian dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

<sup>1</sup> Fatimatuzzahro, <sup>2</sup> Tria Anggraini, <sup>3</sup> Rifqi Putra Al Ghifari, <sup>4</sup> Rizka Nur Istiqomah  
<sup>5</sup> Muhamad Faza Fil Khaunaini

<sup>1</sup> *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

<sup>2,3</sup> *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

<sup>4</sup> *Universitas Jember*

<sup>5</sup> *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Email: [21041010238@student.upnjatim.ac.id](mailto:21041010238@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract** - Community empowerment in the Collaborative Community Service Program (KKN) #3 Group 044 aims to realize food security in Jember Regency. The problem raised concerns the utilization of yard land with polybag planting media in Sidodadi Village, Tempurejo District. This activity aims to provide an understanding to the people of Krajan Hamlet, Mandiku Hamlet, and Jatirejo Hamlet, how to utilize home yards to realize food independence and security. The types of plants are mustard greens, chilies, broccoli, and tomatoes. The empowerment method used is Participatory Action Research. The stages of implementation are problem identification, action planning, implementation, observation, and collaborative learning. The results of this activity are to increase residents' knowledge about vegetable cultivation, as well as how to maintain them, and provide education about the utilization of residents' home yards in realizing household food security through polybag plant cultivation. Sidodadi Village residents actively participate in plant cultivation activities. The activity of utilizing residents' home land in vegetable cultivation is expected to be sustainable so that it can be used as a provider of nutritious food or even a source of income for residents.

**Keywords:** Food Security, Land Use, Vegetable Cultivation

**Abstrak** - Pemberdayaan masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif #3 Kelompok 044 memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan pada Kabupaten Jember. Permasalahan yang diangkat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan media tanam *polybag* di Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Dusun Krajan, Dusun Mandiku, dan Dusun Jatirejo, cara memanfaatkan pekarangan rumah guna mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan. Jenis tanamannya adalah sayuran sawi, cabai, brokoli, dan tomat. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah *Participatory Action Research*. Tahapan pelaksanaannya yakni identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, pengamatan, dan pembelajaran secara kolaboratif. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan warga mengenai pembudidayaan tanaman sayur, serta cara pemeliharaannya, dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui budidaya tanaman *polybag*. Warga Desa Sidodadi turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembudidayaan tanaman. Kegiatan pemanfaatan lahan rumah warga dalam budidaya sayuran diharapkan berkelanjutan sehingga dapat digunakan sebagai penyedia pangan yang bergizi atau bahkan menjadi sumber pendapatan bagi warga.

**Kata Kunci:** Budidaya Sayur, Ketahanan Pangan, Pemanfaatan Lahan

## 1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang sering diperbincangkan dalam pembangunan di Indonesia. Peningkatan kebutuhan pangan selalu bergerak beriringan dengan peningkatan populasi penduduk sebesar 1,2 persen setiap tahunnya [1]. Keberlangsungan

hidup manusia harus dipenuhi dengan ketersediaan pangan yang stagnan [2]. Berdasarkan Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, dimana pemenuhan kebutuhan pangan harus selalu menjadi prioritas. Indonesia sendiri adalah negara agraris yang memiliki

kekayaan sumber daya alam yang melimpah [3]. Namun, pengadaan pangan di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah, salah satunya adalah persebaran sumber daya alam yang belum merata. Akibatnya, hasil sumber daya alam tidak sebanding dengan kebutuhan ketahanan pangan masyarakat, yang menyebabkan ketergantungan pada negara lain.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga [4]. Ketika masyarakat memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam bahan pangan, mereka dapat menghasilkan pangan sendiri. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada pasar atau impor.

Seringkali ditemui pekarangan rumah di daerah pedesaan yang dibiarkan dan tidak dimanfaatkan secara produktif, termasuk di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang teknik budidaya tanaman di pekarangan kosong sekitar rumah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan mengenai teknik budidaya yang mencakup penyiapan media tanam, penyiapan wadah atau pot, perawatan tanaman, dan pemanfaatannya untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Jenis tanaman pangan, seperti sayur, buah, dan bumbu lebih banyak dibudidayakan di pekarangan daripada jenis tanaman non-pangan [5]. Beberapa jenis tanaman yang umum dibudidayakan di pekarangan rumah antara lain bawang prei, bayam, selada, sawi, tomat, brokoli, terong, dan kangkung. Salah satu model penanaman yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman di pekarangan adalah menggunakan *polybag* sebagai media tanam. *Polybag* ini digunakan sebagai pengganti pot untuk menanam atau lebih sering digunakan sebagai wadah pembenihan tanaman perkebunan [6]. Penggunaan *polybag* sebagai wadah tanam merupakan alternatif pemecahan masalah yang tepat, karena selain mudah diperoleh, *polybag* memiliki harga yang murah, tahan karat, ringan, dan tidak cepat kotor. Namun, perlu ditekankan perlunya memilih ukuran *polybag* yang tepat karena akan mempengaruhi peningkatan produktivitas serta efisiensi dalam penggunaan media dan nutrisi.

Keterbatasan tanaman yang tumbuh dalam media tanam kecil dan sempit mengakibatkan kurangnya intensitas masuknya air yang meresap ke tanah, yang mengakibatkan kurang efektifnya pertumbuhan tanaman [7].

Penyiraman dengan media tanam yang efektif untuk pertumbuhan tanaman diantaranya harus memiliki intensitas air yang baik dengan struktur tanah yang gembur, aerasi dan proses drainase yang lancar [8]. Ketersediaan air dinilai sangat mempengaruhi pertumbuhan serta produktivitas tanaman [10]. Selain hal itu penyiraman yang dilakukan secara manual sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor suhu dan kelembaban tanah sehingga dapat mengakibatkan penyiraman berlebihan [11]. Oleh karena itu diperlukan inovasi atau kebaruan alat untuk penyiraman manual. Alat bantu irigasi ini bernama "Water Cone" untuk tanaman *polybag*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang diimplementasikan melalui bentuk kegiatan sosialisasi dan pendistribusian produk secara langsung kepada target. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, pengamatan, dan pembelajaran secara kolaboratif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pengadaan *polybag* (Gambar 1), yang dilakukan dengan menyesuaikan bibit yang akan ditanam. Untuk itu dilakukan observasi pemilihan bibit yang sekiranya dapat dengan mudah dirawat oleh masyarakat dan sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Sidodadi. Berdasarkan hasil observasi dipilih tiga jenis bibit sayuran yaitu cabai, sawi, dan brokoli. Kegiatan ini diikuti dengan penyediaan pupuk organik. Penanaman bibit sayuran dilakukan di Kantor Pemerintahan Desa Sidodadi sebanyak tiga ratus bibit dengan jumlah masing-masing jenis bibit seratus pohon. Perawatan dilakukan terhadap bibit yang telah ditanam sebelum didistribusikan kepada warga sekitar.



Gambar 1. Proses Pengadaan Bibit

Program sosialisasi kegiatan ditujukan kepada calon penerima *polybag*. Sosialisasi bertujuan untuk memberitahukan cara

perawatan bibit sayuran, manfaat, dan inovasi olahan sayuran. Hal tersebut dilakukan agar program ini dapat terus berlanjut dan tidak terhenti saat mahasiswa KKN selesai menjalankan tugasnya. Setelah kegiatan sosialisasi terlaksana, dilakukan pendataan penerima bibit sayuran. Bibit sayuran yang telah ditanam di *polybag* didistribusikan kepada masyarakat secara langsung (Gambar 2). *Polybag* dilengkapi *Water Cone* sebagai alat siram tetes irigasi (Gambar 3).



Gambar 2. Pendistribusian *Polybag* Beserta *Water Cone*.



Gambar 3. *Polybag* dan *Water Cone*

Penyuluhan program *Garden In a Bag* (Gambar 4) menjelaskan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur, sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan rumah tangga. Program ini menargetkan warga desa yang memiliki pekarangan cukup luas tetapi belum dimanfaatkan. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan untuk beberapa aspek.



Gambar 4. Penyuluhan Program *Garden In A Bag*, Pola Hidup Hijau di Desa Dengan *Polybag*

### **Peningkatan Kemandirian Pangan**

Salah satu hasil yang paling terlihat dalam program ini adalah potensi terciptanya kemandirian pangan di kalangan rumah tangga

penerima program *garden in a bag*. Sebelum terlaksananya program ini, kebanyakan masyarakat Desa Sidodadi masih bergantung pada pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari khususnya sayuran. Dengan adanya program ini, warga desa mulai memiliki inisiatif untuk menanam sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat di pekarangan mereka. Upaya untuk menciptakan solusi dengan pembuatan media *polybag* dan alat siram irigasi memanfaatkan barang bekas berdampak pada pengurangan biaya pengeluaran harian untuk kebutuhan pangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Solusi alat bantu irigasi *Water Cone* digunakan untuk mengganti metode penyiraman manual dengan selang atau gembor yang dinilai merusak tanaman dan tanah. Alat ini hanya cukup diberi air atau sisa air cucian beras satu sampai dua hari sekali yang meneteskan curah air yang intens pada akar tanaman sehingga tanaman dan tanah lebih mendapatkan nutrisi yang cukup tanpa merusak daun. Alat ini menjadi solusi atas kurangnya perhatian masyarakat untuk menyiram tanaman sayur.

### **Diversifikasi Tanaman dan Gizi**

Program ini mendorong diversifikasi tanaman yang ditanam di pekarangan masyarakat, seperti sayuran brokoli, sawi, dan cabai. Diversifikasi ini tidak hanya untuk meningkatkan variasi pangan yang ada pada rumah tangga, tetapi juga memperkaya asupan gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah dari hasil budidaya tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya pemenuhan gizi keluarga dalam mengurangi angka *stunting*.

### **Peningkatan Pengetahuan**

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan berupa sosialisasi dan bimbingan teknis sudah dilakukan. Materinya mengenai perawatan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman sayuran. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman sayur guna memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hal ini didukung mata pencaharian masyarakat Desa Sidodadi yang mayoritas adalah petani, sehingga memudahkan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang budidaya sayuran.

### **Penguatan Ketahanan Pangan**

Program ini berkontribusi secara langsung dalam peningkatan dan penguatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan adanya

pangan di pekarangan, rumah tangga memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan yang sehat dan segar.

#### **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Dari sudut pandang sosial, program ini dapat mendorong kerjasama antar warga desa khususnya dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bercocok tanam. Hal tersebut dapat memperkuat ikatan sosial masyarakat. Selanjutnya dari sudut pandang ekonomi, penghematan dari pengeluaran pangan dan potensi penjualan hasil panen berlebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keseharian dan dapat juga menjadi sumber pendapatan.

#### **Rekomendasi dan Keberlanjutan Program**

Mengingat masyarakat Sidodadi telah memiliki keterampilan bertani, mudah untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan. Diharapkan program ini dapat diperluas dengan mengintegrasikan konsep pertanian terpadu, seperti pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos.

#### **4. PENUTUP**

Penyuluhan yang dilakukan oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif #3 Kelompok 044 di Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayur telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat dan pemahaman yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Program ini berpotensi berkontribusi secara langsung dalam peningkatan dan penguatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Terlaksananya program ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa, mengenai ilmu kemasyarakatan. Mengembangkan mahasiswa agar lebih dewasa dalam menghadapi masalah yang muncul dan memahami cara hidup di tengah masyarakat. Selain itu, juga dapat membentuk kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

#### **PENGHARGAAN**

Rasa terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sidodadi yang telah mendukung dan membantu selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Fatimmatuzahro M.SEI selaku

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kolaboratif #3 Kelompok 044 Desa Sidodadi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. A. N. Ayu Mutia, I. Nurlinda, and N. Astriani, "Pengaturan Pembangunan Food Estate Pada Kawasan Hutan Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia," *Bina Huk. Lingkungan*, 6(2), pp. 224–240, 2022.
- [2]. OD. Masita, and M. Khuzaemi, "Pembudidayaan Tanaman Sayur Dengan Media Tanam Pada Polybag Dan Pemanfaatan Lahan Kosong," *J. Pengabd. Masy.*, 1(3), pp. 259–264, 2020.
- [3]. R. Hermanto, S. Santika, I. Natalliasari, Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Mewujudkan Keluarga Mandiri Pangan (Mapan), *Food Security J.*, 7(2): 37–43, 2021.
- [4]. W. Agung and dan Arwis Syam, "Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Media Tanam Polybag Sebagai Penyedia Pangan Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Woise Kabupaten Kolaka Utara," *J. Din. Pengabd.*, vol. 8, no. 1, pp. 165–174, 2022.
- [5]. R. Ekawati, L. H. Saputri, A. Kusumawati, L. Paongan, and PSVR. Ingesti, "Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan," *PRIMA J. Community Empower. Serv.*, 5(1):19, 2021
- [6]. C. Astina *et al.*, "Penanaman Bibit Tanaman Sayur Dengan Media Polybag Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Tumenggungan," *J. Pengabd. Masy. Madani*, 2(2): 164–170, 2022
- [7]. N. Augustien and K. Hadi, "Peranan Berbagai Komposisi Media Tanam Organik Terhadap Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Di Polybag. *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*," pp. 54–58, 2002.
- [8]. M. G. Ranchiano, "Pertumbuhan Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) dalam Polybag pada Beberapa Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman Menggunakan Teknologi Irigasi Tetes," 9(2): 65–72, 2021.
- [9]. Agung Prasetyo, Wiwin Dyah Ully Parwati, "Pengaruh Ukuran Polybag Dan Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat," vol. 3, no. 2, 2018.
- [10]. E. Alfonsius *et al.*, "Sistem Monitoring Dan Kontroling Prototype Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis IOT (Internet Of Things)," vol. 18, pp. 44–55, 2024.